**TIPS JITU MENULIS BUKU**

1. **Pendahuluan**

Penulisan buku, baik buku ajar maupun buku referen masih sangat kurang. Dalam kata sambutannya atas buku Sutan Leo (2010:vi) yang berjudul “*Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan buku,*Alwasilah mengatakan hal semacam ini  masih sebagai belantara; banyak ilmuan terpseona memandang keindahannya tetapi enggan merambahnya. Banyak ilmuwan yang sampai pensiun tidak sempat menulis buku. Padahal gagasan seoraang ilmuwan tentu sangat perlu untuk disebarluaskan.

Sebagaimana Leo (2010:4) mengemukakan selanjutnya bahwa sesungguhnya kebutuhan akan terbitnya buku-buku di Indonesia masih sangat besar. Akan tetapi, menulis buku dan menerbitkan buku masih banyak menemukan kendala. Dalam hal menulis buku, kendala yang banyak dihadapi adalah kurangnya kemampuan seseorang mengorganisasikan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tertulis seperti buku. Oleh karena itu, menurut penulis sangat mendesak kiranya penyebarluasan cara-cara penulisan buku yang tepat, mudah dan praktis.

Menurut Leo (2010: 1) setiap penulis mempunyai alasan yang berbeda-beda dalam menulis dan menerbitkan buku. Untuk itu pula, dalam makalah ini selanjutnya penulis membahas tentang (1) jenis-jenis buku, (2) cara praktis menulis dan menerbitkan buku, dan (3) hal-hal yang perlu ada dalam sebuah buku. Dengan tulisan ini, diharapkan dapat menggugah pembaca untuk menyebarluaskan gagasanya melalui sebuah buku yang diterbitkan secara resmi. Sebagaimana Leo (2010:4) mengemukakan selanjutnya bahwa sesungguhnya kebutuhan akan terbitnya buku-buku di Indonesia masih sangat besar.

Berbicara tentanng teknik menulis, bagi seorang penulis menjadi ulasan yang menarik. Sedangkan bagi sebagian orang yang tidak memiliki hobi menulis, ulasan tersebut sebagai ulasan yang membosankan. Tidak ada yang menarik sama sekali. Begitupun dengan menuliskan buku. Salah satu cara menulis buku yang komunikatif dan menyenangkan perlu yang namannya ketertarian terhadap tema yang akan ditulis.

Mengapa seorang penulis harus mencintai tema yang akan ditulis? Sebuah pertanyaan yang menurut penulis pertanyaan klasik, namun penting. Tanpa rasa cinta, kita tidak bisa menulis secara total. Salah satu kunci karya kita hidup karena ada ruh-nya, karena kita menjiwai saat menuliskannya. Tanpa cinta dan rasa ketertarikan, tulisan kita akan hambar.

Teknik menulis buku itu membutuhkan perasaan emosional dari penulisnya. Emosi sebagai ruh dan penghidup sebuah karya. Tanpa ruh, hasil karya cenderung datar, kadangkali juga membosankan. Emosi kita akan muncul ketika kita perasaan, pikiran kita terlibat di dalam proses pengarapan penulisan buku.

Lalu, bagaimana menciptakan emosi saat menulis buku? Cukup hayati, cintai dengan tema yang kita angkat. Setidaknya cara itu lebih efektif untuk melibatkan emosi di dalam diri kita. Selain menulis melibatkan emosi, ada beberapa poin lain saat menulis buku yang menarik untuk dibaca. Apa saja itu? Berikut adalah beberapa poin penting lainnya.